

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan. Menurut Julie dan Josepha, “yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati”¹ Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikanya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati”².

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.³ Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan, serta dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

¹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 44.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal. 136.

1. Menekankan pentingnya pengalaman manusia. Pengalaman manusia memiliki arti dan dapat dianalisis secara ilmiah. Menurut Conny “metode kualitatif sebenarnya ingin memahami perilaku manusia”.⁴
2. Lebih terarah untuk mencari arti (*meaning*) dan mengerti (*understanding*) gejala, peristiwa, fakta, dan realita yang terjadi. Terlebih lagi metode ini ingin memahami arti yang terdalam dan hakiki dari suatu gejala, peristiwa, dan fakta atau realita.⁵
3. Metode ini digunakan untuk mempelajari pengalaman manusia yang tidak dapat didekati secara kuantitatif.⁶

Jenis dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.⁷ Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.⁸

Penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan, aktivitas orang-orang yang menjadi

⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 53.

⁵ *Ibid*, hal. 54.

⁶ *Ibid*, hal. 55.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 24.

pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi dengan cara “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”⁹ maka skripsi ini termasuk data kategori penelitian deskriptif.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, yaitu yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 1, Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lembaga ini atas beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut :

1. MAN 2 Blitar merupakan satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berstatuskan Negeri di Kecamatan Wlingi.
2. Secara geografis, letaknya cukup strategis karena berdampingan dengan Masjid Agung “Miftakhul Jannah” Kabupaten Blitar. Kondisi ini sangat

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 11.

menguntungkan karena MAN 2 Blitar dapat memanfaatkan Masjid Agung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Dari segi transportasi, MAN 2 Blitar juga sangat strategis karena MAN 2 Blitar berada pinggir jalan raya provinsi, yang mana jalan ini dilalui kendaraan umum, seperti mikrolet dan bus (jurusan Blitar-Malang).
4. MAN 2 Blitar juga disebut Madrasah Ketrampilan, karena adanya program ketrampilan yang bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, melainkan masuk dalam kurikulum pembelajaran. Di sini peserta didik dibekali beberapa ketrampilan. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa ciri khas Madrasah itu lebih dari sekedar penyajian mata pelajaran agama.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰ Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162.

¹¹ *Ibid*, hal. 9.

Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, penulis memanfaatkan buku tulis dan bolpoint sebagai alat pencatat data. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peran instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Penulis secara resmi memberikan surat izin penelitian pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 dan langsung diterima dengan baik oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Neberi 2 Blitar, yaitu Bapak Zubaidi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹² Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tape* tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.¹³

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur, antara lain :

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara beserta perilaku mereka. Dalam hal ini yang menjadi sumber datanya adalah Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, Bapak/Ibu Guru , Waka Kurikulum, dan Waka Humas.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 113.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang berupa tempat atau lokasi serta keadaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Contohnya seperti sarana dan prasarana, kelengkapan alat, dan lain-lain.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang berupa angka-angka, huruf-huruf, gambar-gambar, maupun simbol-simbol, dan lain sebagainya. Contohnya seperti dokumen-dokumen, arsip, foto, dan lain-lain.

Sehingga, sumber data yang dipakai peneliti dalam skripsi ini meliputi dua faktor yaitu sumber data manusia dan sumber data non-manusia. Sumber data manusia berarti peneliti bertatap muka langsung dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Adapun sumber data non-manusia berarti peneliti menggunakan catatan, rekaman, foto, serta observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁴

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72.

diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Kemudian peneliti mencatat dan menyimpulkannya. Ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering terjadi pertentangan antara yang satu dengan yang lain, sehingga perlu dilacak kembali untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara perlu dilakukan berkali-kali.

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran tentang sejauh mana peran yang diberikan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru, serta Waka Kurikulum dan Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁵ Selain mencari data, observasi juga digunakan untuk mengadakan *crosscheck* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi bahan acuan dalam memahami

¹⁵ Mantra Ida Bagoes, *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82.

tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹⁶

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, dan dokumen – dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak diketemukannya data baru dalam penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁹

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²⁰

Secara umum, prosedur analisis data yang penulis tempuh selaku peneliti terdiri dari tiga tahap, antara lain :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 209.

bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.²¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam pandangan Miles dan Huberman yang dikutip Imam Gunawan mengatakan bahwa, “pemaparan data atau penyajian sebagai sekumpulan informan tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.²²

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.²³

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Imam Gunawan, bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian atau masalah berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211.

²³ *Ibid*, hal 211.

²⁴ *Ibid*, hal 212.

jawabkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis *Triangulasi dengan metode* yakni terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data.²⁵

Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dengan para guru dan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jika informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

Selain itu, juga menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala madrasah, guru, wakil kepala bidang kurikulum, dan wakil kepala bidang humas. Melalui triangulasi sumber dapat diketahui jika informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Sehingga, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178.

dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.²⁶

Sehingga, peneliti terjun langsung ke lapangan secara langsung yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, hingga skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini, maka peneliti memiliki hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dengan informan. Jadi, tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti.

3. Keajekan Pengamatan/Ketekunan

Dikatakan Lexy J. Moleong bahwa :

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²⁷

Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan secara teliti dan rinci serta wawancara secara intensif terhadap informan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

²⁶ *Ibid*, hal. 327.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini telah menempuh empat tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

Persiapan yang terdiri dari penyusunan proposal, ujian proposal, revisi proposal, mengurus izin penelitian, dan peninjauan lapangan. Pada tahap ini peneliti memilih lapangan dengan pertimbangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Hingga akhirnya peneliti melakukan peninjauan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung atau instrumen penelitian itu sendiri. Melalui teknik wawancara mendalam, peneliti memperoleh data rekaman hasil wawancara yang dilakukan dengan informan. Kemudian ditranskrip oleh peneliti dengan bahasa tulis sebagaimana yang terdapat dalam “Transkrip Hasil Wawancara” yang telah terlampir dalam skripsi ini.

Selain memasuki lapangan, peneliti juga melakukan pengecekan data atas data yang telah diperoleh. Antara lain dengan cara membaca kembali data yang sudah diperoleh, lalu dilihat kembali apakah terdapat

data yang masih kurang atau tidak. Kalau masih ada yang kurang, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara ulang.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan jelas. Hal ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.